

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku dan etnis yang berbeda-beda. Selain itu, dikenal juga sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah.<sup>1</sup> Indonesia juga kaya akan budaya dan seni daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan keindahan alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik serta pada faktor pariwisatanya yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata mempunyai peranan penting untuk pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil Devisa Negara, tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia ini dapat dilihat dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 Bab II Pasal 3 yang menyatakan “Usaha-usaha pengembangan pada pariwisata di Indonesia masuk kedalam industri pariwisata kemudian bagian dari usaha pengembangannya tersebut dapat membangun kesejahteraan masyarakat dan negara.”

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan yaitu Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Pasal 6: pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan berdasarkan pada asas sebagaimana terkait didalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan ada manusianya. Pasal 8: 1) pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan berdasarkan rencana awal pembangunan kepariwisataan yang terdiri dari rencana awal kepariwisataan nasional, rencana awal pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana awal pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) pembangunan kepariwisataan sebagaimana yang

---

<sup>1</sup> Rimas Martiarini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”, (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2017), 6.

dimaksudkan dalam pasal 1 yang merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka nasional. Pasal 11: pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan mengadakan penelitian dan pengembangan untuk mendukung kepariwisataan tersebut. Pasal 12 ayat 1: aspek-aspek penetapan kawasan strategi pengembangan.<sup>2</sup>

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat yakni baik secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, apabila pengembangannya tidak dipersiapkan untuk dikelola dengan benar justru akan menimbulkan kerugian berupa permasalahan yang menyulitkan. Untuk menjamin supaya pariwisata tersebut dapat berkembang secara benar dan mendatangkan manfaat serta meminimalisir kerugian yang mungkin akan muncul maka pengembangan pariwisata perlu didahulukan dengan sumber daya pendukungnya.<sup>3</sup>

Industri pariwisata yang berkembang dengan baik dan benar harus didasarkan dengan perencanaan, pengembangan dan pengelolaan yang terarah agar tujuan wisata dapat dijalankan secara optimal untuk meningkatkannya perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peran pengembangan dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin terbukanya lapangan pekerjaan dan adanya kesempatan usaha bagi masyarakat itu sendiri maupun pemerintah daerah. Kemudian untuk mengembangkan pariwisata tidak hanya didukung oleh satu pihak saja tetapi adanya kerjasama yang dilakukan dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), masyarakat maupun pihak pemerintah daerah.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan industri pariwisata dapat memberikan keuntungan atau

---

<sup>2</sup> Pasal 11 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

<sup>3</sup> Wardiyanti, *Metode Penelitian Pariwisata*. (Yogyakarta: ANDI, 2006), 47.

<sup>4</sup> Anita Sulistiyoning Gunawan, et al., "Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32, No. 1 (Maret 2016): 3.

dampak positif yang besar bagi suatu negara dan dipandanginya mempunyai proyek yang menjanjikan.<sup>5</sup>

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 108/DSN-MUI/X/2016 menjelaskan maksud dari wisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjunginya tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, kesenangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Jika dilihat menurut kacamata islam, wisata diperbolehkan selama tujuan wisata tersebut adalah tadabbur, mensyukuri nikmat, dan mengambil pelajaran dari wisatanya. Sebab fungsi wisata sendiri berdasarkan Al-Qur'an adalah mempertebal iman. Dengan itu, diharapkan semakin sadar akan dirinya diciptakan oleh Allah yang memberi rizqi, Allah yang menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya.<sup>6</sup>

Syekh Jamaluddin al-qasimi dalam kitabnya Mahasin Al-ta'wil mengatakan "Perintah untuk melakukan perjalanan pariwisata dan menyaksikan peninggalan kaum-kaum terdahulu adalah untuk mengambil pelajaran dan peninggalan tersebut. Istana-istana yang tinggi, harta-harta yang terpendam, ranjang-ranjanga tidur yang indah, beserta segala pernak-perniknya yang pada zaman dahulu merupakan kebanggan bagi manusia, kini telah lenyap dan tidak bernilai. Semua ini dimaksudkan Allah agar tidak dijadikan pelajaran oleh umat-umat berikutnya."<sup>7</sup>

Saat ini di beberapa negara yang sedang menjadi trend yakni pengembangan wisata syariah atau sering disebut sebagai wisata halal. Pada umumnya, wisata halal disamakan dengan beberapa istilah seperti *islamic*

---

<sup>5</sup> Erlangga Brahmanto, "Strategi Pengembangan Wisata Gua Pindul Melalui Program Kekayaan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Khasannah Ilmu*, Vol. 04, No. 2 (2013): 43.

<sup>6</sup> M. Fadlol Badruzzaman, "Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2015), 7.

<sup>7</sup> Johar Arifin, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata", *Jurnal An-nur*, Vol. 4, No. 2 (2016): 156.

*tourism, syari'ah tourism, halal travel, halal friendly tourism destination, muslim-friendly travel destinations, halal lifestyle* dan lain-lain. Indonesia dengan jumlah penduduk mayoritas muslim, sangat berpeluang untuk mengembangkan pariwisata berbasis syariah ini. Dalam pengembangan pariwisata syariah dinilai menjadi pengembangan pariwisata yang sangat baik untuk dilakukan pada keadaan sosial ekonomi dan budaya bagi suatu daerah.<sup>8</sup>

Wisata syariah merupakan salah satu pelengkap yang tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Dengan ini, dapat menjadi cara baru untuk mengembangkannya pariwisata di Indonesia yang menjunjung tinggi kebudayaan dan nilai islami yang tidak menghilangkan sejarah. Pariwisata syariah atau biasa disebut wisata halal bukan hanya mencakup wisata religi saja akan tetapi mencakup lainnya seperti tempat ibadah, makam para wali, peninggalan sejarah dan mencakup hal lainnya. Cakupannya tersebut lebih luas dengan melibatkan industri didalamnya seperti restoran atau penyedia makan dan minum, biro perjalanan wisata syariah, dan hotel syariah. Hal ini telah membuktikan bahwa sistem ekonomi syariah berkembang luas dari yang awalnya hanya mengikuti perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan dan *lifestyle* yang berupa *hospitality, reaction*, perawatan serta kesehatan dan sebagainya.<sup>9</sup>

Maraknya tempat wisata yang mengandung unsur Islam tentu sudah diharuskan sesuai dengan ketentuannya. Berdasarkan permasalahan di masyarakat, banyak yang berkedok menggunakan kata syariah akan tetapi pada praktiknya tidaklah sesuai dengan prinsip Islam. Adanya kemajuan pada bidang teknologi saat ini menunjukkan kenaikan yang pesat dimana memiliki manfaat yang mula nya harus memiliki pemandu wisatawan agar sampai tanpa tersesat kini dapat diakses alamat wisata dengan mudah.

Di Cirebon terdapat sebuah wisata yang bergerak di bidang wisata halal dengan adanya unsur keislaman didalamnya berhasil menarik para pelagggannya yang dikhususkan adalah muslim. Keberadaan wisata Islam menjadi daya tarik

---

<sup>8</sup> Karyono Hari, *Kepariwisataan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1997), 27.

<sup>9</sup> Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Republika, 2012), 4.

tersendiri di masyarakat sebab adanya spekulasi bahwa wisata tersebut sudah pasti sesuai dengan syariat Islam.

Cirebon pula diketahui terletak di wilayah strategis, yakni titik bertemunya tiga kota besar di Indonesia Jakarta, Bandung, dan Semarang menjadi alternatif tujuan wisata yang dari kota-kota besar tersebut. Cirebon menawarkan banyak wisata sejarah tentang kejayaan kerajaan Islam, Makam Sunan Gunung Jati, Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Masjid At-Taqwa, kelenteng kuno, Makam Ki Buyut, Makam Mbah Kuwu Sangkan Talun, Trusmi, bangunan-bangunan peninggalan zaman Belanda, dan tempat petilasan Sunan-sunan.

Petilasan Sunan Kalijaga misalnya disini merupakan salah satu dari wisata yang terdapat di Cirebon Jawa Barat tepatnya terletak di Desa Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dengan luas sekitar 20.000 m<sup>2</sup>. Adapun potensi yang terdapat di Petilasan Sunan Kalijaga terdapat ruangan pertama yang merupakan tempat untuk para peziarah yang datang memanjatkan doa. Ruangan kedua merupakan tempat yang berisikan makam kuno atau biasa dikenal 24 makam pengikut Sunan Kalijaga. Ruangan ketiga merupakan tempat tidur Sunan Kalijaga serta penutup kelambu sebagai penutup tempat tidur. Sumur wasiat merupakan sumur untuk memanjatkan doa baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain yang biasana digunakan untuk minum, mandi serta wajah. Sumur keramat merupakan sumur yang biasa digunakan untuk berwudhu.

Dilihat dari keadaan sekitar petilasan Sunan Kalijaga masyarakat setempat perlu mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pariwisata guna meningkatkan pendapatan mereka. Masyarakat belum memanfaatkan peluang usaha yang ada disekitar petilasan Sunan Kalijaga karena belum adanya kesadaran pada diri mereka. Padahal masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga akan menurunkan angka pengangguran. Menurut bapa Ruhendi selaku kuncen 1 petilasan Sunan Kalijaga, peziarah ramai dimalam jum'at dari masyarakat juga banyak memanfaatkan peluang usaha di malam jum'atnya saja, bisa dikatakan masyarakat memanfaatkan peluang usaha ini hanya sebagai pekerja musiman

dan hanya sebagian masyarakat yang membuka usaha makanan secara permanen.

Oleh karena itu, pengelola Petilasan Sunan Kalijaga menyelenggarakan UMKM sebelum dan setelah menjelang hari raya untuk masyarakat agar tersadarnya akan peluang wisata. Biasanya masyarakat yang berjualan di hari-hari besar membuka berbagai jenis usahanya seperti menjual pakaian, mainan anak-anak, makanan serta minuman dan sebagainya. Menurut bapa Ruhendi selaku kuncen di Petilasan Sunan Kalijaga, usaha musiman yang dilakukan selama 7 hari di hari-hari besar termasuk juga kedalam strategi pengembangan, dimana memiliki tujuan untuk menarik pengunjung agar meramaikan tempat Petilasan Sunan Kalijaga baik itu hanya untuk berbelanja ataupun berziarah.

Kompleks petilasan Sunan Kalijaga memang tidak memiliki peziarah yang banyak sebab pada tempatnya tersebut masih belum memadai, sarana fasilitas umum yang dipergunakan secara bersamaan seperti masjid dan berwudhu. Kemudian pada bagian toilet masih belum adanya tanda yang menjadi pembeda toilet tersebut toilet laki-laki atau perempuan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan fasilitas pada petilasan Sunan Kalijaga.

Strategi disini sebagai upaya yang dilakukan untuk mengetahui pengembangan pada petilasan Sunan Kalijaga yang dimana diketahui pengembangannya tersebut selalu ada perubahan setiap setahun sekali. Selain itu, perlu diketahui pula faktor penghambat pada strateginya tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian disini yakni untuk menentukan strategi pengembangan pada petilasan Sunan Kalijaga serta faktor pendukung dan penghambat pada strategi pengembangannya tersebut.

Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Strategi Pengembangan Petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon Berbasis Wisata Syariah Dalam Perspektif Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016**

## Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah”.

### B. Perumusan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

##### a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Halal Lifestyle dengan topik kajian Destinasi Wisata Syariah yang difokuskan dalam Strategi Pengembangan Petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon Berbasis Wisata Syariah Dalam Perspektif Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

##### b. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pandangan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah terkait strategi pengembangan yang dilakukan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon.

#### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas dan agar pembahasan jelas serta terarah dengan baik dan benar, maka penulis perlu membatasi kajian permasalahan pada Strategi Pengembangan Petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon Berbasis Wisata Syariah Dalam Perspektif Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon sebagai destinasi wisata syariah?

- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon sebagai destinasi wisata syariah?
- c. Bagaimana strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon berbasis wisata syariah dalam perspektif Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon sebagai destinasi wisata syariah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon sebagai destinasi wisata syariah.
- c. Untuk mengetahui strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon berbasis wisata syariah dalam perspektif Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilakukan peneliti ini, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yakni sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, untuk mendapatkannya pengalaman dalam melakukan penelitian dan mendapat wawasan ilmu pengetahuan terkait mengenai pengembangan di petilasan Sunan Kalijaga serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
- 2) Bagi pihak petilasan Sunan Kalijaga, sebagai upaya untuk memberikan masukan dalam melaksanakan pengembangan strategi sebagai daya tarik dan kepedulian akan pemeliharaan wisata Sunan Kalijaga Kota Cirebon.



### b. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambahkan khassanah ilmu pengetahuan bagi pembaca, baik untuk masyarakat luas secara umumnya maupun untuk akademik secara khususnya terkait dengan strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon berbasis wisata syariah dalam perspektif Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.
- 2) Pada hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi terkait mengenai strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon berbasis wisata syariah dalam perspektif Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagia maka dalam penulisan yang dilakukan peneliti diantaranya peneliti cantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul yang saat ini di angkat yakni sebagai berikut :

1. Rimas Martiarini dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”. Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger dengan menggunakan 8 strategi yakni pengkoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengadaan fasilitas umum.<sup>10</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan pada wisata. Sedangkan

---

<sup>10</sup> Rimas Martini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”, 11.

perbedaannya, terletak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Jurnal ini tidak berbicara mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang diangkat hanya terkait faktor strategi mengembangkannya.

2. Anita Sulistiyaning Gunawan, et al., dengan jurnal yang berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Study Kasus Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri), dari Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya Malang.” Pada penelitian ini membahas mengenai adanya pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelolaan Peziarah Puhsarang terhadap wisata religi Puhsarang yang memiliki dampak sosial ekonomi masyarakatnya meningkat setelah dilakukannya pengembangan Wisata Religi Puhsarang. Adapaun dalam jenis penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta dalam pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>11</sup> Persamaan dengan penelitian Anita Sulistiyaning Gunawan adalah sama-sama terdapat pengembangan yang terdapat pada obyek wisata tersebut. Sedangkan Perbedaannya, pada penelitian Anita Sulistiyaning Gunawan memfokuskan pengembangannya terhadap sosial ekonomi masyarakat. Jurnal ini tidak menekankan pengembangannya terhadap sosial ekonomi masyarakat melainkan kepada pengembangan obyek wisata Petilasan Sunan Kalijaga.
3. Sri Mulyani dengan judul skripsi “Strategi Pelestarian Keraton Kesepuhan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Dalam hasil penelitian Sri Mulyani membahas mengenai upaya pelestarian keraton yang dapat dilihat dari beberapa segi yakni kondisi fisik keraton, tinjauan ekonomin wisata budaya keraton kesepuhan, kondisi sosial budaya keraton kesepuhan dan kondisi sumber daya manusia keraton kesepuhan.<sup>12</sup> Persamaan pada

---

<sup>11</sup> Anita Sulistianing Gunawan, et al., “Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, 2.

<sup>12</sup> Sri Mulyani, “Strategi Pelestarian Keraton Kesepuhan dalam Perspektif Ekonomi Masyarakat Sekitar”, (*Skripsi*, IAIN Cirebon, 2016), 38.

penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan kepada strategi terhadap wisata religi. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian Sri Mulyani membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Eko Wahyu Apriyoko dengan judul skripsi "Analisa Potensi dan Daya Tarik Oyek Wisata Ziara Makam Kyai Ageng Gribig di Jatinom Kabupaten Klaten". Dalam skripsi ini membahas mengenai pengembangan pada kawasan Makam Kyai Ageng Gribig tersebut dimana diarahkan lebih pada pengembangan fisik dan non fisik. Untuk pengembangan fisiknya disini dilakukan dengan beberapa kegiatan berupa pembangunan dalam memperbaiki wisata tersebut. Beberapa hal yang sedang direncanakan pembangunan adalah pintu gerbang kawasan makam Kyai Ageng Gribig, jembatan penyeberangan untuk pengunjung, lokasi parkir, talut sungai, talut terasering, sarana MCL, akses menuju goa dan papan penunjuk arah.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian Eko Wahyu Apriyoko disini terletak pada pengembangan wisatanya seperti pengembangan fisiknya tersebut. Perbedaannya, pada Eko Wahyu Apriyoko adanya pemanfaatan peluang usaha yang dilakukan oleh masyarakat sebab adanya keramaian pada pengunjung. Sedangkan pada jurnal ini, masyarakat masih kurang memahami akan peluang usaha disekitar wisata petilasan Sunan Kalijaga.
5. Aan Jaelani, Edy S dan Nuryamsudin dengan jurnal yang berjudul "Religi, Budaya dan Ekonomi Kreatif" Dalam jurnal ini ditegaskannya perkembangan pada religi, budaya dan ekonomi kreatif di Cirebon dilakukan secara terpisah. Jurnal ini pada data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara, eksplorasi terhadap pariwisata, berita dan informasi dari media cetak dan media elektronik. Cirebon pula sebagai salah satu destinasi bagi pengembangan wisata halal yang menjadi sentra industri pariwisata di masa

---

<sup>13</sup> Eko Wahyu Apriyoko, "Analisis Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata Ziarah Makam Kyai Ageng Gribig di Jatinom Kabupaten Klaten" (*Skripsi*, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 45.

mendatang.<sup>14</sup> Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai pengembangan wisata. Sedangkan perbedaannya, peneliti lebih terfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat pengembangan di Petilasan Sunan Kalijaga.

6. Ahmad Saparwadi dalam skripsi yang berjudul "Tourism In Lombok Under Perspektif Of Maqashid al-Shsris and Local Regulation Of West Nusa Tenggara Of 2016 On Halal Tourism". Pada penelitian ini membahas mengenai trend pariwisata halal yang berada di lombok dalam perspektif maqashid al-Syariah dan peraturan daerah Nusa Tenggara Barat No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal. Berdasarkan hasil penelitian yang Ahmad Saparwadi lakukan dalam hal pelayanan, produk dan akomodasi sudah termasuk mengenai pariwisata halal itu sendiri. Kemudian dalam maqashid al-Syariahnya, hampir keseluruhannya sudah ada kesesuaian seperti memelihara agama, jiwa, keturunan dan harta.<sup>15</sup> Persamaan skripsi Ahmad Sapawardi dengan skripsi penulis ini yaitu sama-sama pada objek penelitiannya meneliti tentang wisata halal. Sedangkan perbedaannya, terletak pada tempat saja. Penelitian yang dilakukan Ahmad Saparwardi dilakukan di Lombok Nusa Tenggara Barat sedangkan penulis bertempat di Petilasan Sunan Kalijaga
7. Moc. Chotib dengan jurnal yang berjudul "Wisata Religi di Kabupaten Jember" membahas mengenai adanya peningkatan jumlah pengunjung terutama pada makam Mbah Siddiq Condro, Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul, KH. Ali Wafa Tempurejo, Mbah Nur Kemuning Pakis, KH. Misrai Ledok Ombo, KH. Muhyiddin bin Sonhaji Paga, KH. Hafidz Nogosari, KH. Chotib Curah Kates dan KH. Umar Sumber Bringin. Namun, potensi pada wisata ini belum sepenuhnya dikembangkan atau dikelola

---

<sup>14</sup> Aan Jaelani, et al., "Religi, Budaya dan Ekonomi Kreatif: Prospek dan Pengembangan Pariwisata Halal di Cirebon", *Jurnal Al-Hustofa* (Desember, 2017), 101.

<sup>15</sup> Ahmad Saparwadi, "Tourism in Lombok under perspective of maqashid al-sharia local regulation of west Nusa Tenggara No. 2 of 2016 on halal tourism", (*Skripsi*, Fakultas Syariah, 2017), 56.

secara optimal sebagai objek wisata yang ideal.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian Moc. Chotib yaitu sama-sama adanya pengembangan wisata yang dilakukan oleh obyek wisata. Perbedaannya pada penelitian Moc. Chotib yaitu belum sepenuhnya dikembangkan pada potensi wisatanya tersebut. sedangkan pada jurnal ini, pengembangannya mengalami perubahan disetiap tahunnya dengan maksud untuk mengoptimalkan.

### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran terkait hubungan antara variabel yang terdapat didalam penelitian yang diuraikan melalui jalan pikiran.<sup>17</sup> Kerangka pemikiran dapat berupa kerangka teori dan kerangka penalaran logis, dimana bersifat operasional yang dihasilkan dari satu teori atau beberapa pernyataan logis.<sup>18</sup> Kerangka pemikiran ini dibuat dengan tujuan agar dapat diketahui sumber rujukan yang relevan dengan masalah yang dibahasnya.

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Objek wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda-beda dimana menjadi salah satu tujuan wisatawan untuk mengunjungi. Hal itu tentu adanya berbagai pengembangan yang dilakukan untuk tercapainya keuntungan dan meminimalisasikan kerugian atau permasalahan. Pengembangan diartikan juga sebagai suatu strategi yang dilakukan untuk memajukan, memperbaiki serta meningkatkan kondisi pada tempat pariwisata. Selain itu, mampu memberikan sebuah manfaat dan keuntungan baik untuk wisatawan, industri pariwisata, pemerintah dan masyarakat sekitar wisata.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Moc. Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", *Jurnal Fenomena*, Vol. 14, No. 2, (Oktober, 2015), 67.

<sup>17</sup> Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Tanjungpura University Press, 2019), 323.

<sup>18</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

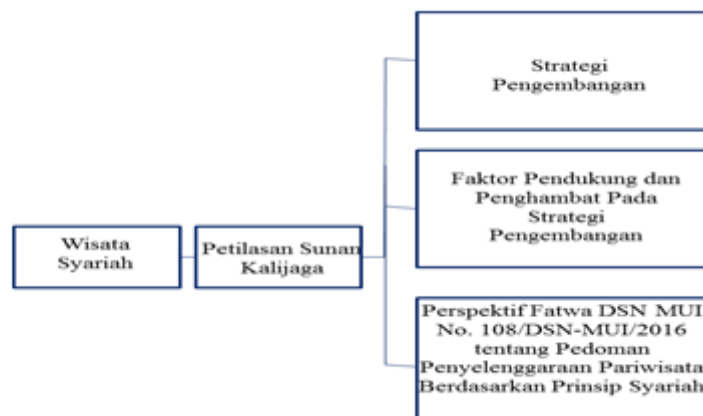
<sup>19</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Scopind Media, 2019), 14.

Berdasarkan penjelasan di atas, petilasan Sunan Kalijaga merupakan tempat wisata yang pengembangannya dilakukan setiap setahun sekali dimaksudnya untuk menambahkan daya tarik wisatawan dalam berkunjung baik untuk mengamati peninggalan-peninggalan Sunan Kalijaga ataupun untuk berziarah mendoakannya. Sebagai upaya untuk menarik minat berkunjung wisatawan, strategi pengembangan perlu dikelola dengan perencanaan yang matang. Dengan pengelolaan pengembangan yang sesuai, maka petilasan Sunan Kalijaga akan menjadi wisata yang lebih berkembang dan maju.

Adapun dalam pengembangan yang dilakukan petilasan Sunan Kalijaga masih adanya kendala yang dihadapi pihak pengelola. Kendala tersebut dapat dicarikan jalan keluar sebagai salah satu upaya dalam menghadapi kendala yang terjadi. Strategi pengembangan serta upaya menghadapi masalah kendala yang terjadi pada pengembangannya akan terealisasikan dengan baik apabila adanya kerjasama para pihak baik pengelola, masyarakat dan pemerintah ikut berkontribusi.

Pemikiran awal yang melandasi dibuatnya penelitian ini adalah keingintahuan penulisan akan adanya strategi pengembangan yang dilakukan objek wisata petilasan Sunan Kalijaga serta faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangannya tersebut. Untuk lebih jelasnya, berdasarkan itu maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar I**



**Gambr Kerangka Pemikiran**

## F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu teknik atau strategi untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan hal itu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metodologi pada penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada uraian sebagai berikut :

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni bertempat di Petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon. Waktu yang telah digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian dimulai dari observasi yang dilaksanakan pada bulan April 2022. Pengambilan waktu pada penelitian kualitatif umumnya tergolong cukup lama, karena tujuan pada penelitian kualitatif bersifat penemuan bukan hanya sekedar pembuktian hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif. Namun, ada kemungkinan jangka waktu pada penelitian kualitatif berlangsung dalam waktu pendek bilamana semua data ditemukan dalam jangka waktu satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.<sup>20</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, motivasi dan tindakan.<sup>21</sup> Metode ini diterapkan untuk memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang atau lembaga berdasarkan fakta serta melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai sasaran penelitian.<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis terjun langsung ke tempat petilasan. Penulis secara langsung melakukan wawancara dengan pihak yang

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2013), 25.

<sup>21</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 6

<sup>22</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 86.

bersangkutan yakni dari bapa Ruhendi selaku kuncen petilasan Sunan Kalijaga, masyarakat dan pelaku usaha yang berada disekitar petilasan.

### 3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk membuat deskriptif, gambaran secara akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>23</sup> Oleh karena itu, maka terjadinya penelitian deskriptif yakni terdapat perbandingan antara persamaan dan perbedaan fenomena tersebut yang kemudian dalam pengambilan perbandingan melalui wawancara atau dengan menetapkan standar hubungan kedudukan antara satu dan yang lain.<sup>24</sup>

Deskriptif pada penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan mengenai strategi pengembangan yang digunakan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon dan menjelaskan terkait faktor pendukung serta penghambat dalam pengembangan objek wisata syariaiah tersebut.

### 4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Sedangkan data merupakan keterangan akan suatu hal berupa sesuatu yang dapat diketahui secara pasti atau suatu fakta yang hanya digambarkan melalui angka, simbol, kode dan sebagainya.<sup>25</sup> Adapun cara memperoleh data dibedakan menjadi dua yang diantaranya sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian berdasarkan sebagaimana yang telah terjadi dilapangan ataupun yang dialami dan diberikan informan.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data dari bapa Ruhendi

<sup>23</sup> Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2018), 112.

<sup>24</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

<sup>25</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Peneitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 213.



selaku kuncen petilasan Sunan Kalijaga, masyarakat dan pelaku usaha yang berada disekitar petilasan.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diambil dari buku (kepustakaan) ataupun pihak-pihak lain yang memberikan data yang berhubungan erat kaitannya dengan objek penelitian.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data sejarah petilasan Sunan Kalijaga, jumlah fasilitas, jumlah pengurus dan sebagainya.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dasar dalam penelitian sebab adanya tujuan utama dari sebuah penelitian yakni memperoleh data.<sup>28</sup> Berdasarkan penelitian di Petilasan Sunan Kalijaga, untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa teknik yang diantaranya sebagai berikut :

**a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pada suatu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek, baik dilakukannya secara langsung maupun tidak langsung sebab dengan pengamatan tersebut memungkinkan gejala penelitian dapat dipahami serta diamati dengan jelas.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini penulis mengamati Strategi Pengembangan Petilasan Sunan Kalijaha Kota Cirebon Berbasis Wisata Syariah Dalam Perspektif Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, hal ini mengenai orang, kejadian, kegiatan

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 64.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

<sup>29</sup> Surrahman, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 93.

dan sebagainya.<sup>30</sup> Wawancara digunakan dengan maksud sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.<sup>31</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara bebas sebab peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dalam memperoleh datanya. Wawancara menggunakan teknik ini, memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan yang diajukan.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai para informan yakni dari bapa Ruhendi selaku kuncen petilasan Sunan Kalijaga, masyarakat dan pelaku usaha yang berada disekitar petilasan.

### c. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya yakni catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya yakni karya seni berupa patung dan sebagainya.<sup>33</sup> Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari catatan peristiwa masalah yang berkaitan dengan strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon yang berupa tulisan maupun gambar.

## 6. Teknik Validitas Data

Pada penelitian ini digunakannya uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan proses triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan adanya berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yakni

<sup>30</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 317

<sup>32</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 107.

<sup>33</sup> Sigiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 88.

triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori.<sup>34</sup> Penulis menggunakan tiga triangulasi dalam penelitian ini yang akan dijabarkan sebagai berikut :

**a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi data sumber dalam menguji kredibilitas datanya dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data yang dilakukan dalam penelitian.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, penulis menguji kredibilitas dari petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon dengan menggunakan wawancara, buku, jurnal dan skripsi.

**b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas datanya dapat dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, dapat dilakukan metode wawancara yang dibarengkan dengan metode observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Bilamana dengan tiga teknik pengecekan kredibilitas data dihasilkan data yang berbeda maka dapat dilakukannya diskusi lebih lanjut terkait strategi pengembangan petilasan Sunan Kalijaga Kota Cirebon.

**c. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas datanya dapat dilakukan dengan cara mengetahui situasi waktunya. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data di pagi hari sebab pada saat wawancara di pagi hari tersebut dapat menghasilkan data yang lebih valid ketimbang waktu lainnya. Bilamana dilakukannya wawancara di pagi hari belum adanya campuran pikiran yang tidak baik pada narasumbernya tersebut.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 305.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274-277.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 275-278.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan strategi dalam mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperolehnya dari hasil baik wawancara, observasi, dokumentasi, dan membuat kesimpulan yang dapat difahami dengan mudah oleh orang lain.<sup>37</sup> Adapun teknik analisis data terdapat tiga macam didalam analisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola yang pada akhirnya akan mendapatkan gambaran jelas terkait objek yang diteliti.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, penulis membahas hal-hal yang terkait dengan strategi yang dilakukan Petilasan Sunan Kalijaga dalam melakukan pengembangannya tersebut dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat pengembangannya.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi-informasi yang didapat berdasarkan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat melihat yang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan dengan baik.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyajian datanya dengan mengklasifikasikan disertai dengan menyusun data dalam bentuk teks deskriptif kualitatif yang selaras dengan pokok permasalahan yakni terkait mengenai strategi yang dilakukan Petilasan Sunan Kalijaga dalam melakukan pengembangannya tersebut dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat pengembangannya.

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>38</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

<sup>39</sup> Miles dan Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 134.

### c. Kesimpulan Verifikasi

Kesimpulan verifikasi merupakan kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dimana akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data. Bilamana kesimpulan yang ditemukan ditahap awal didukung oleh data-data valid maka kesimpulan dapat dipercaya.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, penulis setelah selesai melakukan penyajian data kemudian dilakukan verifikasi dimana pada strategi pengembangan di Petilasan Sunan Kalijaga tersebut apakah sudah sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar memudahkan penulisan, maka dalam sistematika penyusunan mencakup 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa diantaranya sebagai berikut :

Bab I berisikan pendahuluan yang memaparkan terkait latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori dimana dikemukakan definisi yang akan diteliti secara luas dan mendalam.<sup>41</sup> Dalam hal ini, pada landasan teori memaparkan terkait teori-teori yang pada referensinya digunakan buku-buku, jurnal dan skripsi sebagai sumber yang relevan dengan penelitian.

Bab III berisikan objek penelitian yang memaparkan letak geografis, sejarah, visi dan misi berdirinya.

Bab IV berisikan hasil penelitian yang memaparkan hasil analisis. Dalam hal ini, maka pemaparannya terkait strategi pengembangan yang dilakukan pengurus pada petilasan Sunan Kalijaga, faktor pendukung dan penghambat

<sup>40</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 16.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 292.

dalam pengembangannya dan strategi pengembangan berdasarkan fatwa DSN MUI.

Bab V berisikan penutup yang memaparkan akhir dari seluruh penelitian yang didalamnya terkait kesimpulan dan saran yang dapat berguna terhadap hasil penelitian.

